

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anak berkebutuhan khusus bisa melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan mandiri. Banyak juga anak berkebutuhan khusus yang masih membutuhkan bantuan orang lain agar aktifitasnya bisa berjalan dengan baik. Terutama dalam hal beribadah, ada anak yang berkebutuhan khusus bisa melaksanakan ibadah secara mandiri, dan ada pula yang membutuhkan orang lain, terutama peran orangtuanya dalam disetiap aktifitas anak. Peran orangtua ini sangat penting dalam peningkatan religiusitas anak berkebutuhan khusus. Penelitian yang sudah dilakukan penulis di sekolah SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dalam peningkatan religiusitas anak berkebutuhan khusus, dengan tiga subyek anak berkebutuhan khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

Subyek yang pertama yaitu SA, SA ini sangat membutuhkan peran orangtua dalam segala aktifitasnya, karena setiap aktifitas perlu diingatkan oleh orangtuanya. Terutama dalam sholat, orangtua SA selalu mengingatkan setiap masuk waktu sholat. Sehingga, ketika SA tidak diingatkan untuk sholat, SA tidak melaksanakan sholatnya dengan kesadaran sendirinya. Faktor yang mendukung SA menjalankan aktifitas-aktifitas tersebut yaitu karena dorongan dari Ibunya yang selalu mengingatkan dan di sekolahpun juga ada absensi sholat berjamaah ketika sholat Dzuhur. Dalam hal ini,

peran orangtua SA sangat memiliki peranan penting dalam peningkatan religiusitas anak.

Subyek yang kedua yaitu DA, DA ini juga sangat membutuhkan peran orangtua dalam aktifitasnya, akan tetapi, DA sudah memiliki kesadaran sendiri dalam melakukan ibadah (sholat). Rumahnya yang dekat dengan Mushola, menjadikan DA lebih mudah dalam menjalankan sholat, dan membuat DA terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah di Musholah. DA juga selalu diajak Ayah dan Kakeknya ketika ada pengajian di kampung halamannya. Kemandirian DA tak pernah lepas dari peran orangtua selaku panutan, pengajar dan pemberi contoh yang baik terhadap anak-anaknya.

Subyek yang ketiga yaitu PA, PA ini sudah bisa menghafal beberapa surat dalam juz 30, PA juga sudah menghafal bacaan sholat, nama Nabi dan Rosul serta nama-nama Malaikat beserta tugas-tugasnya. Faktor yang mendukung PA yaitu lingkungan tempat tinggal yang dekat dengan Masjid serta dekat dengan Pondok Pesantren. Semua ini tidak lepas dari peran Orangtua yang selalu mengingatkan dan mengajak PA untuk kergi kemasjid dan selalu TPA setiap hari. Sehingga PA bisa mengetahui sebagian dari pelajaran Agama yang PA dapatkan dari TPA.

Ketiga subyek ini, orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan religiusitas anak berkebutuhan khusus. Orangtua sebagai panutan, pengajar dan pemberi contoh bisa menjadi cerminan untuk anak-anaknya. lingkungan yang subyek tinggal juga sangat berpengaruh dalam menjalankan aktifitas-aktifitas religiusitas. Subyek-subyek ini didik dan

diajarkan oleh orangtua dari mulai kecil, sehingga pada saat remaja ini, subyek sudah terbiasa menjalankan aktifitasnya secara teratur dan terus-menerus.

B. Saran

Saran yang dapat ditemukan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan diantaranya yaitu:

1. Orangtua bisa menerima dengan hati yang ikhlas karena memiliki anak berkebutuhan khusus, dengan ikhlas Orangtua bisa mencintai dan merawat anaknya tanpa keluhan. Sikap ikhlas Orangtua bisa dilihat dari perkembangan atau kemajuan anak berkebutuhan khusus.
2. Perbanyak beribadah dan berdoa, karena ketika Orangtua semakin dekat dengan Tuhannya akan lebih tenang dalam menghadapi perilaku anak berkebutuhan khusus.
3. Orangtua memberi penjelasan dalam saudara-saudaranya, terutama saudara kandung atau saudara dekat bahwa terdapat anak berkebutuhan khusus, sehingga tidak ada rasa cemburu yang ditimbulkan jika memberikan perhatian lebih terhadap anak berkebutuhan khusus.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan agar mengkaji lebih banyak referensi yang terkait dengan peran orangtua dalam meningkatkan anak berkebutuhan khusus agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi.